

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia apalagi menyangkut kegiatan sosial dan tentunya ekonomi. Dimulai dari kegiatan yang pertama hanya dinikmati oleh segelintir orang/manusia yang relatif kaya pada abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal itu dapat terjadi tidak hanya pada negara maju, tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia bagian negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha dalam membangun sebuah industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Dalam industri ini diharapkan pemasukan akan devisa dapat bertambah (Pendit, 2006).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan, dalam Pasal 20 disebutkan bahwa wisatawan memiliki hak yang mendasar, yaitu hak untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan akan kepariwisataan sesuaikan standar, perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi. Merupakan kewajiban dari pengelola objek wisata dalam memberikan rasa aman, nyaman, dan selamat bagi wisatawan. Perkembangan destinasi wisata tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana destinasi wisata tersebut. Hal ini mempengaruhi kawasan wisata karena ketersediaan pelayanan dan infrastruktur sangat diperlukan untuk menunjang kepuasan wisatawan dan dapat meningkatkan

pendapatan bagi daerah dimana kawasan wisata tersebut berada. Misalnya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang wisatawan, seperti hotel atau resort. Ada juga yang relatif lebih terjangkau murah dibandingkan hotel ataupun resort seperti *homestay*. *Homestay* merupakan salah satu jenis usaha pariwisata yang memberikan pelayanan penginapan yang mampu menunjang perkembangan wisata dan biayanya lebih terjangkau, terlebih saat wisatawan berkunjung ke sebuah desa wisata.

Likupang ialah salah satu desa destinasi menjadi super prioritas yang berada atau terletak di Kabupaten Minahasa Utara. Sebagai desa destinasi yang masih terus berbenah diri demi mencapai penyempurnaan akan fasilitas serta kebutuhan wisata lainnya, Kawasan Likupang sampai kini masih terus dikembangkan. Berbagai macam upaya telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk memberikan bantuan ke desa-desa yang ada di Likupang. Salah satu desa yang mendapatkan bantuan pemerintah untuk meningkatkan pariwisatanya adalah Desa Wisata Pulisan yang terletak di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

Desa Wisata Pulisan adalah salah satu tempat atau destinasi wisata menarik yang terletak di Likupang, Sulawesi Utara. Daerah ini ditetapkan pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang menjadi salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Super Prioritas melalui melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 84 Tahun 2019 (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Desa Wisata Pulisan berada di jantung Destinasi Super Prioritas (DSP) yang sedang *booming* dipromosikan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tidak hanya berlokasi strategis, namun juga mendapatkan banyak

perhatian baik dari wisatawan maupun dari pemerintah dengan adanya program pengembangan infrastruktur dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Sulawesi Utara. Sehingga saat ini pembangunan infrastruktur menjadi salah satu target utama yang dikerjakan oleh PUPR di Likupang. Bantuan ini diharapkan dapat memicu kebangkitan pariwisata di wilayah Likupang dan bisa memberikan sebuah dampak positif bagi masyarakat sekitar. Bagian dari Desa Pulisan yang mendapatkan bantuan dari program ini adalah Pantai Pulisan, Bukit Savana, dan Desa Pulisan itu sendiri. Pada Desa Pulisan, salah satu bantuan yang diberikan adalah bantuan terhadap *homestay* dan fasilitasnya. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), menginisiasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), di mana mereka menyiapkan dana bantuan yang diberikan pada setiap *homestay* yang tersebar di berbagai lokasi yang ada di Likupang berkisar Rp 36,74 miliar untuk membangun dan merenovasi *homestay-homestay* yang ada di tiga desa yakni Marinsow, Pulisan dan Kinunang (Pinontoan, 2022). Pada tahun 2022, sudah terdapat 73 *homestay* yang siap menunjang wisatawan di Desa Pulisan (PUPR, 2021). Dengan adanya program *homestay* diharapkan dapat membantu kondisi perekonomian masyarakat lokal yang berada di Desa Wisata Pulisan. Maka dari itu, peran masyarakat juga sangat dibutuhkan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha *homestay* di Desa Wisata Pulisan. *Homestay* dibangun tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saja, akan tetapi memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya masyarakat setempat dalam mengelola *homestay* yang terstandarisasi.

Namun, meski telah mendapat perhatian dari pemerintah dan dukungan dalam upaya pembangunan homestay di desa wisata pulisan, masih terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi oleh masyarakat lokal dalam menjalankan kinerja homestay, baik dari infrastruktur bangunan maupun fasilitas homestay itu sendiri. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan homestay di Desa Wisata Pulisan adalah masih ada beberapa homestay yang cenderung struktur bangunannya belum layak ditinggal oleh wisatawan atau tamu, kurangnya perlengkapan penunjang lainnya yang mendukung jalannya pengelolaan homestay, dan kurangnya strategi dalam menambah nilai jual homestay tersebut. Hal-hal tersebut berdampak pada kondisi bangunan dan tantangan dalam mengelola homestay tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti lebih banyak lagi mengenai kondisi bangunan dan ruangan *homestay* serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Pulisan. Dengan alasan tersebut pula, penelitian ini berjudul **“Kondisi dan Tantangan Pengelolaan *Homestay* di Desa Wisata Pulisan Kecamatan Likupang Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi fasilitas yang ada di *homestay*, terutama kondisi bangunan, kamar dan kamar mandi, di Desa Pulisan?
2. Apa saja strategi yang telah dikembangkan dalam pengelolaan *homestay* dalam mengembangkan sektor pariwisata di Desa Wisata Pulisan?

3. Apa saja kendala yang ditemui masyarakat dalam mengembangkan usaha dan pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Pulisan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, hal yang menjadi tujuan akan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi fasilitas yang ada di *homestay*, terutama kondisi bangunan, kamar, dan kamar mandi, di Desa Pulisan.
2. Untuk mengetahui strategi yang telah dikembangkan dalam pengelolaan *homestay* dalam mengembangkan sektor pariwisata di Desa Wisata Pulisan.
3. Untuk mengetahui berbagai kendala yang ditemui masyarakat dalam mengembangkan usaha *homestay* di Desa Wisata Pulisan.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diketahui, penelitian ini di dilakukan dengan mempunyai tujuan agar penelitian akan lebih spesifik dan mengarahkan penelitian hanya berfokus pada kondisi bangunan, kamar, dan kamar mandi di *homestay* yang ada di Desa Wisata Pulisan. Penelitian ini juga terbatas hanya membahas tentang peran masyarakat dalam mengelola *homestay* dan kendala yang mereka hadapi tanpa memperhitungkan sudut pandang dari pemerintah sebagai penyedia dana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya diharapkan mampu menambah wawasan penulis mengenai ilmu-ilmu yang selama ini telah dipelajari selama perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi suatu pengetahuan baru mengenai pengelolaan *homestay* terhadap pendapatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Desa Wisata Pulisan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka, serta memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Katolik De La Salle Manado.

2. Bagi Pemerintah

Untuk menjadi acuan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan lainnya berupa sosialisasi dan pelatihan khusus mengenai pengelolaan *homestay* yang diberikan oleh para pelaku pengelola *homestay* sehingga tidak ada permasalahan nantinya.

3. Bagi Masyarakat dan Pengelola *Homestay*

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi pendapatan ekonomi masyarakat, terlebih khusus yang mengelola *homestay*, sehingga masyarakat lebih paham dan terhindar dari keluhan mengenai kinerja mereka sehingga memberikan rasa nyamanan kepada wisatawan yang datang dan

menginap di *homestay* Desa Wisata Pulisan.